

**KEMAJUAN DAN IDEALISME SAINS ISLAM ABAD PERTENGAHAN  
PERSPEKTIF IDEALISME ABSOLUT HEGEL**

**Muhammad Eka Pramudani<sup>1</sup>, Muhammad Farhan Fiddaroeni<sup>2</sup>, Risqullah  
Akmaludin<sup>3</sup>, Alfina Wildatul Fitriyah<sup>4</sup>**

Email: ekapramudani304@gmail.com<sup>1</sup>, m.farhan.fiddaroeni@student.stisnq.ac.id<sup>2</sup>,  
risqullah.akmaludin@student.stisnq.ac.id<sup>3</sup>, phinapulapan@gmail.com<sup>4</sup>

*Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul  
Qarnain<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain<sup>3</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah  
Nurul Qarnain<sup>4</sup>*

**Abstract**

*The progress of scientific phenomena has been scientifically justified by positivistic principles. That science's ideological progress is always accompanied by a denial of absolute reality in the spirit or motivation of its search. This makes scientific progress only appear to have a materialist perspective in its search motivation. This has given rise to many social and existential problems in science itself. The values of progress in Islamic science are not only material but also immaterial. This is reflected in the goals of Islamic scientists in their efforts to uncover science-based reality. With the aim of trying to explore knowledge to strengthen and explore the values of Tawhid which to a certain extent gives the meaning of idealistic progress. On the other hand, Hegel, with his philosophy of absolute idealism, had an idealistic concept of the progress of civilization. He considered the progress of civilization as a historical process to achieve the final synthesis (absolute idea). This can be used as a lens to see the extent to which the vision of Islamic monotheism was realized in the pattern of enthusiasm and motivation in giving birth to the progress of medieval Islamic scientific civilization. This research attempts to explore the idealistic values of medieval Islamic science phenomena and contextualize them in the concept of Hegel's philosophy of idealism by using historical methods of analysis of medieval Islamic science phenomena as well as descriptive analysis of Hegel's idealistic thought. Thus it can be seen that progress, the principle of Tawheed in Islamic science in the Middle Ages and the enthusiasm of Islamic scientists to reveal the signs of God's existence became the basis for the concept of idealistic progress of Islamic science in the Middle Ages.*

**Keywords :** *Hegel; Idealism; progress; Islamic Science; Middle Ages.*

### **Abstrak**

Kemajuan fenomena sains sudah banyak dijustifikasi secara ilmiah dengan prinsip-prinsip positivistik. Bahwa sains secara ideologis kemajuannya selalu beriringan dengan penafian pada realitas absolut dalam semangat atau motivasi pencariannya. Hal ini membuat kemajuan sains hanya terlihat memiliki cara pandang yang materialis dalam motivasi penelusurannya. Ini sehingga banyak memunculkan problem-problem sosial maupun eksistensial pada sains itu sendiri. Nilai-nilai kemajuan sains islam selain ada pada yang bersifat materil juga bersifat immateril. Ini tercermin dari tujuan para ilmuan islam dalam upayanya untuk menyingkap realitas berbasiskan sains. Mereka dengan tujuannya berusaha menggali ilmu pengetahuan untuk memperkuat dan menggali nilai-nilai Tauhid yang pada taraf tertentu memberikan makna kemajuan idealistis. Di sisi lain Hegel dengan filsafat idealisme absolutnya memiliki konsep kemajuan peradaban yang bersifat idealistis. Ia menilai kemajuan peradaban sebagai proses sejarah untuk mencapai sintesis terakhir (ide absolut). Ini sehingga dapat dijadikan sebagai kaca mata untuk melihat sejauh mana visi tauhid islam terwujud dalam pola semangat dan motivasi dalam melahirkan kemajuan peradaban sains islam abad pertengahan. Penelitian ini berusaha menggali nilai-nilai idealistis fenomena sains islam abad pertengahan dan mengkontekstualisasikannya pada konsep filsafat idealisme Hegel dengan menggunakan metode historis analisis pada fenomena sains islam abad pertengahan sekaligus deskriptif analisis pada pemikiran idealisme Hegel. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemajuan, prinsip Tauhid sains islam di abad pertengahan dan semangat para ilmuan islam untuk menyingkap tanda-tanda keberadaan Tuhan menjadi basis konsep kemajuan idealistis sains islam abad pertengahan.

**Kata kunci:** Hegel, Idealisme, Sains Islam, Abad Pertengahan..

### **Latar Belakang**

Berpikir merupakan hakikat adanya sebagai manusia, maka setiap saat seorang berpikir. Melalui berpikir kita dapat memiliki banyak pengetahuan tentang realitas hidup ini. Apa yang ada dalam pikiran kita tidak pernah akan terwujud tanpa adanya simbol yang bisa mengungkapkannya agar dapat dimengerti oleh manusia lain.

Kemajuan Dan Idealisme Sains Islam Abad Pertengahan Perspektif Idealisme Absolut Hegel

**Muhammad Eka Pramudani, Muhammad Farhan Fiddaroeni, Alfina Wildatul Fitriyah**

Demikian kata atau bahasa menjadi penting sebagai sarana komunikasi antar manusia. Di sini kita dapat memahami filsafat sebagai suatu cara berpikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berpikir yang mengupas segala sesuatu secara mendalam. Dalam Filsafat terdapat berbagai aliran yang salah satunya adalah aliran Idealisme. Aliran ini memandang nilai adalah tetap dan tidak berubah, seperti apa yang dikatakan baik, buruk, benar, salah, cantik, jelek secara fundamental selalu tetap dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya. Selain itu, nilai ada atau disadari oleh setiap orang apabila orang yang bersangkutan berusaha untuk mengetahui atau menyesuaikan diri dengan sesuatu yang menunjukkan nilai kepadanya dan orang itu mempunyai pengalaman emosional yang berupa pemahaman dan perasaan senang tak senang mengenai nilai tersebut.<sup>2</sup> Idealisme Hegel adalah sebuah mazhab pemikiran metafisis yang menyatakan kenyataan adalah pikiran, dan pikiran adalah hal yang nyata. Hal itu, disebabkan semua yang ada dipikirkan secara rasional. Pemikiran rasional ini mendapatkan totalitas yang sempurna dalam wujud idealisme absolut. Pikiran ini hanyalah pecahan-pecahan kecil yang dibukakan oleh pemikiran absolut. Realitas utama dari pemikiran adalah Tuhan

## Metode

Penelitian ini berusaha menggali nilai-nilai idealisme fenomena sains islam pada abad pertengahan dan mengkontekstualisasikannya pada konsep filsafat idealisme Hegel dengan menggunakan metode historis analisis pada fenomena sains islam abad pertengahan sekaligus deskriptif analisis pada pemikiran idealisme Hegel.



## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Idealisme Hegel**

Idealisme merupakan cabang filsafat yang mekar pada abad ke-18 sampai 19 an. Ruang lingkup bangunnya sangat besar sampai-sampai setelahnya cukup susah untuk merobohkannya. Filsafat ini merupakan aliran yang cukup rumit karena membahas sesuatu yang sifatnya metafisik. Sesuatu tersebut tak terbatas pada apa saja melainkan termasuk apa saja yang dapat ditemukan oleh indra maupun rasio manusia. Cukup rumitnya filsafat ini tergambarkan oleh filsuf yang ada didalamnya, ia menganggap bahwa tidak ada yang faham mengenai pemikirannya, kecuali gan (murit dari filsuf itu sendiri) tapi sayangnya pemahaman itu pun tak sesuai dengan maksud filsuf tersebut Selain itu,terdapat juga karya yang berjudul “Encyclopedia of thePhilosophical Sciences” yang ia selesaikan pada (1817) juga karyanya“Philosophy of Right” pada (1821) dipublikasi di Universitas Berlin.Setelah ia berhasil menerbitkan karya-karyanya, ia disegani sebagai salah satu filsuf Jerman terkemuka khususnya dalam bidang filsafat seni, agama dan sejarah. Adapun dalam bidang filsafat sejarah, ia banyak mempengaruhi para pemikir Jerman dan non-Jerman setelahnya.<sup>19</sup> FilsafatC. Idealisme Absolut Hegel Pemikiran filsafat idealismenya tak lain merupakan implikasi dari logika berfikirnya. Logika pada umumnya yang bertumpu pada susunan subject objek dan predikat kemudian dalam gaya Hegel digantikan oleh sistem berfikir tesis sintesis dan antitesis. Ketigakonsep ini merupakan logika dialektik Hegel yang kemudian menyusun sebuah pemahaman akan adanya logika universal yang termanifestasikan dari Ruh absolut. Ruh absolut sebagaimana pemahamannya merupakan entitas universal yang paling

sempurnadengan alasan tidak membutuhkan pada entitas lain dalam eksistensinya. Ia simpel dan penjelas bagi adanya realitas lain selain dirinya sebagaimana dirinya.<sup>20</sup> Sebelum memahami berbagai konsep yang Hegel bangun dalam sistem filsafat idealismenya, maka perlu untuk memahami sistem berfikir dialektik Hegel. Hegel sebelum itu menyimpulkan bahwa yang nyata itu rasional dan rasional itu yang nyata. Ini artinya kita memahami bahwa rasionalitas dan kenyataan dalam pandangan Hegel adalah ekuivalen dalam hubungannya.

## **2. Sejarah Peradaban Sains Islam Abad Pertengahan.**

Sebelum itu sains dan filsafat diperkirakan berkembang secara bersamaan setelah ditemukannya seni menulis oleh Mesir kuno pada tahun 4000 SM dan tak lama kemudian disusul oleh Mesopotamia. Meskipun Mesir dan Mesopotamia menjadi cikal bakal perkembangan intelektual manusia, kedua daerah tersebut belum mencapai perkembangan yang klimaks sebelum disempurnakan oleh Yunani dengan berkembangnya tradisi intelektual yang ditandai dengan filsafat dan matematika. Thales yang secara historis diakui sebagai filosof pertama menganggap alam semesta sebagai sebuah kesatuan yang solid. pemikiran ini berlangsung lama hingga akhirnya puncak pemikiran Yunani mengenai kosmologi jatuh ketangan Aristoteles. Ia berpandangan bahwa alam semesta digerakan oleh sebuah kausa prima yang tak digerakan oleh kausa lain. namun estafet kemajuan pemikiran mengenai konsep tersebut secara penuh baru berkembang setelah jatuh ke tangan masyarakat Islam. Hal ini terbukti dengan skema kosmologi yang sangat kompleks dan modern dalam memberikan fakta serta data empiris mengenai kejadian diluar angkasa seperti perputaran planet. Sebelum pembuktian ke tahap ini bangsa kristen Eropa sudah lebih dulu mengembangkannya ke tahap pekulasi rasional, namun hal tersebut belum terbukti dengan data empiris. Sehingga puncak klimaks kemajuan

teori mengenai alam semesta pada abad pertengahan baru terbukti secara utuh di bawah peranan sains Islam, dengan bukti kelengkapan data-data empiris serta nalar rasional dalam memandang alam semesta..Dibalik itu semua, Islam dengan ajarannya yang terbuka untuk menyerap ilmu-ilmu Yunani dan bangsa timur lain membuatnya kaya akan cara pandang terhadap alam semesta Di bawah naungan inilah sains Islam bergerak dan menunjukkan identitas aslinya sebagai sains. Permulaan sains Islam berawal dari penerjemahan besar-besaran yang terjadi di Gudinshapur.

### **3. Kemajuan-Kemajuan Penemuan Sains Islam**

#### a) Kemajuan di bidang astronomi dan matematika

Kemajuan di bidang astronomi dan matematika dalam Islam tidak terlepas dari peranan bangsa terdahulu diantaranya: Yunani, Sassanis dan India. Tujuan dari para ilmuwan muslim dalam bidang astronomi adalah mengungkap tabir pergerakan benda-benda langit dengan sistem matematika. Dari tujuan astronominya kita dapat menemukan salah satu dari tujuan Matematikanya yaitu sebagai system untuk menjawab persoalan benda-benda langit. Secara historis semua usaha saintifik Islam dalam bidang astronomi dan matematika dikerahkan untuk mengembangkan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh bangsa India, Sassanian dan Yunani. Tentu dalam proses pengembangan konsep-konsep tersebut saintis Islam banyak menemukan teori-teori baru bahkan pada akhir pengembangan di bidang astronomi.

#### b) Kemajuan di bidang kimia

Kemajuan di Bidang Kimia Abad 8 adalah abad dimulainya perkembangan sains Islam melalui adopsi ilmu Yunani. Saintis yang menonjol pada masa permulaan ini adalah Jabir Ibnu Hayyan. Karyanya yang berpengaruh adalah

The Books of Balance; buku tentang teori terkenal atas keseluruhan kimia jabirian. Selain karya tersebut, ia menulis karya lain yang berjumlah hingga 3000 buku. Ia adalah ahli kimia dibawah khalifah Harun ar-Rashid yang masih hidup sampai masa kekhalifahan al-Mansur Pencapaian dalam bidang kimia yang lain adalah buku Secret of Secrets, buku terkenal yang ditulis oleh Muhammad Ibnu Zakariyya ar-Razi yang hidup sampai abad 10

### **Kesimpulan**

Sejauh penjelasan di atas dapat diketahui bahwa nilai idealisme fenomena sains Islam abad pertengahan terletak pada tujuan dan hakikat pencarian para ilmuwan Islam untuk menjawab fenomena empirik dibalik ciptaan Tuhan. Selain itu secara historis sains Islam menunjukkan idealitas yang tinggi dalam upaya mencapai hakikat kebenaran yang dibuktikan oleh paradigma unitas alam semesta. Paradigma ini mengantarkan pada apa yang disebut oleh Hegel sebagai paradigma rasional dimana rasional diartikan bahwa tidak ada lagi realitas yang lebih umum (mencakup) dari apa yang dimaksud oleh paradigma islam sebagai unitas yang meliputi segala sesuatu dan segala sesuatu darinya berasal.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Badri, Abdul Aziz, 1990. Hidup Sejahtera dalam Naungan Islam, diterjemahkan dari Al Islam Daaminun likulli hajat al asasiyyah likulli fardin wa ya;malu lirafaahiyatihi, Gema Insani Press
- Anonim. 1993. The Need for Sacred Science. Curzon Press. Boas, Marie. 2006. The Scientific Renaissance 1450-1630.
- Borchert, Donald M. 2006. Encyclopedia of Philosophy. New York: Thompson Gale Corporation

Kemajuan Dan Idealisme Sains Islam Abad Pertengahan Perspektif Idealisme Absolut Hegel

**Muhammad Eka Pramudani, Muhammad Farhan Fiddaroeni, Alfina Wildatul Fitriyah**

- Capra, Fritjof. 1996. The Web of Life. New York: An Anchor Book.
- Deming, David, 2010, Science and Technology in World History Volume 2: Early Christianity, The Rise of Islam and the Middle Ages, McFarland & Company, Inc: US
- Hegel, G.W.F, 1988. Introduction to The Philosophy of History, diterjemahkan oleh Leo Rauch. Indiana: Hackett Publishing Company.
- Huff, Toby E. 2003. The Rise of Early Modern Science. New York: Cambridge University Press.
- Jalaluddin. 2013. Filsafat Ilmu Pengetahuan, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada
- Kenny, Anthony. 2006. A New History of Western Philosophy.